

**GAMBARAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DESA HITU
KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH**

Epi Dusra

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada

dusraephy@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is one of the most common cardiovascular diseases experienced by people with an increasing number of cases. and the purpose of this study was to describe the incidence of hypertension in the elderly in Hitu Village, Leihitu District, Central Maluku Regency. This study used a descriptive analytic research design, in which the researcher made direct observations on the respondents and distributed questionnaires using a descriptive approach to describe the incidence of hypertension in Hitu Village. The population in this study amounted to 23 respondents with the sampling technique that is total sampling and the samples found amounted to 23 respondents. Data analysis was carried out in the form of univariate analysis which was carried out using a computerized process and presented in the form of tables and narratives. The results of the study showed that many respondents were 60-65 years old, 34.8% In terms of gender, it was found that many respondents were women, totaling 17 respondents or with a percentage of 73.9%. In the last education respondents had the last education was SD as many as 18 respondents (78.3%). In the respondents who had a family history, that is, they did not have a family history of hypertension, as many as 13 respondents (56.5%). In terms of job characteristics, it can be seen that many respondents have jobs as IRT as many as 21 respondents (95.6%). It was concluded that the characteristics that best describe the incidence of hypertension in the elderly in this study were the respondent's gender, education and occupation.

Keywords: Hypertension, Elderly

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling banyak dialami oleh masyarakat dengan jumlah kasus yang terus meningkat. dan tujuan penelitian ini adalah menggambarkan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung pada responden dan melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan pendekatan *deskriptif* untuk mengetahui gambaran kejadian hipertensi di Desa Hitu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 responden dengan Teknik pengambilan sampelnya yaitu total sampling dan sampe yang ditemukan berjumlah 23 responden. Analisis data dilakukan dalam bentuk analisis univariat yang dilakukan dengan proses komputersasi dan disajikan dalam bentuk table dan narasi. Pada hasil penelitian ditemukan menunjukkan bahwa bahwa banyak responden memiliki usia adalah 60-65 tahun sebanyak 34,8% Pada jenis kelamin dapat diketehui bahwa banyak responden adalah Perempuan berjumlah 17 Responden atau dengan presentase 73,9%. Pada pendidikan terakhir responden memiliki pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 18 responden (78,3%). Pada responden yang memiliki riwayat keluarga yaitu tidak memiliki riwayat hipertensi keluarga sebanyak 13responden (56,5%). Pada karakteristik pekerjaan dilihat bahwa banyak responden memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 21 responden (95,6%). Disimpulkan bahwa karaktieristik yang paling memberikan gambaran tentang kejadian hipertensi pada lansia dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan responden.

Keywords: Hipertensi, Lansia

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling banyak dialami oleh masyarakat dengan jumlah kasus yang terus meningkat. Penyakit hipertensi sering disebut sebagai “silent killer” karena bisa muncul tanpa gejala atau tanda-tanda peringatan, sehingga banyak yang tidak menyadarinya (Brunner dan Suddarth, 2013).

Lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas, (Kemenkes RI, 2019). Lansia lebih memiliki risiko atau memungkinkan untuk mengalami berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif jika dibandingkan dengan usia muda. Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang (Nisak; Maimunah; Admadi, 2018). Salah satu penyakit degeneratif pada lansia yang sering timbul tanpa gejala adalah hipertensi, (Kholifah, 2016).

Secara global diperkirakan ada 349 juta orang yang menderita hipertensi di negara berpenghasilan tinggi dan 1,04 miliar di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah (Unger et al, 2020). Menurut WHO (2019) prevalensi hipertensi secara global diperkirakan sebesar 22% dari penduduk dunia, sedangkan di kawasan Asia tenggara prevalensi hipertensi sebesar 25% terhadap jumlah penduduk. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi sebesar 34,1% meningkat sekitar 7%, jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013.

Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada populasi lansia adalah sebesar 63,5%, (Kemenkes RI, 2019). Hasil ini memberi gambaran bahwa setiap 100 orang lansia, diperkirakan ada 63 orang yang menderita hipertensi. Untuk Maluku berdasarkan dari data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) Provinsi Maluku pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi sebesar 5,01%, sedangkan untuk Kabupaten Maluku Tengah prevalensi hipertensi sebesar 5,8% (Rikesdas, 2018).

Hipertensi merupakan salah satu masalah utama kesehatan masyarakat, terutama pada populasi yang menua. Hipertensi dianggap sebagai faktor risiko terhadap masalah kesehatan jantung dan pembuluh darah, (Anwar dkk, 2020). Risiko serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan kebutaan meningkat secara signifikan pada penderita hipertensi dan merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, (WHO, 2020). Hipertensi merupakan suatu tantangan kesehatan masyarakat secara global, dimana dapat mengurangi kualitas hidup secara signifikan dan juga merupakan salah satu faktor risiko yang sangat berkaitan erat dengan penyakit kardiovaskuler dan mortalitas atau kematian pada usia muda akibat penyakit hipertensi, (Barron et al., 2014). Penyakit hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular. Setiap peningkatan 20 mmHg tekanan darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolik dapat meningkatkan risiko kematian akibat penyakit jantung iskemik dan strok, (Schwartz dan Sheps, 1999).

Terkontrolnya tekanan darah sistolik dapat menurunkan risiko kematian, penyakit kardiovaskular, strok, dan gagal jantung. Menjalankan pola hidup sehat setidaknya selama 4–6 bulan terbukti dapat menurunkan tekanan darah dan secara umum dapat menurunkan risiko permasalahan kardiovaskular. Beberapa pola hidup sehat yang dianjurkan di antaranya penurunan berat badan, mengurangi asupan garam, olahraga, mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok, (DiPiro et al., 2011).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perlu adanya upaya untuk dapat meminimalisir resiko terjadinya hipertensi pada kelompok lansia. Maka dengan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan kejadian hipertensi

Salah satu permasalahan yang banyak ditemukan pada masyarakat adalah masih rendahnya pemahaman tentang kesehatan salah satunya yang terkait dengan keluhan yang dialami atau penyakit yang diderita diantaranya adalah tentang penyakit hipertensi. Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat diantaranya adalah tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi. Selama ini sebagian besar lansia yang menderita hipertensi tidak merasakan sakit dan apabila sudah timbul keluhan datang berobat ke Puskesmas. Sehubungan dengan hal tersebut dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada lansia terkait penyakit hipertensi salah satu tindakan yang dilaksanakan adalah melakukan edukasi melalui pendidikan kesehatan tentang hipertensi pada lansia.

Hasil penelitian terdahulu di wilayah Dusun Pelowok Desa Ubung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Pada juli 2020 dengan sampel 25 responden dengan koesioner dan observasi langsung menunjukkan bahwa di Dusun Pelowok pengetahuan lansia sebelum di berikan edukasi Hipertensi berada pada kategori cukup banyak 60%, kurang 40% dan setelah di lakukan edukasi Hipertensi pengetahuan lansia menjadi kategori baik 84% dan cukup 16%. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan dari hasil penginderaan, dimana penginderaan ini terdiri atas 5 pancaindra yaitu indra penglihat, indra pengecap, indra penciuman, indra pendengaran, dan indra peraba (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Limbong et al., (2018) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Tateli Minahasa didapatkan hasil

dimana responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 58,9%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebesar 41,1%. Maka menurut hasil study pendahuluan di atas adalah pengetahuan sesudah di berikan edukasi sangat baik.

Sedangkan untuk desa Hitu sendiri, berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa ada banyak lansia yang pengetahuannya tentang hipertensi masih sangat kurang sehingga mereka masih senang mengonsumsi makanan berlemak (daging merah seperti daging kambing, kerbau dan sapi), dan juga makanan yang terasa lebih asin. Padahal diakui bahwa gaya hidup seperti itu memiliki peluang lebih besar terhadap peningkatan tekanan darah. Namun demikian, gaya hidup yang tidak sehat tersebut karena akibat tingkat pengetahuan masyarakat khususnya lansia yang masih kurang. Mereka belum memahami dan menyadari tentang sejumlah kebiasaan atau gaya hidup yang tidak sehat dan resikonya terhadap kesehatan, termasuk efek terhadap tekanan darah. Oleh karena informasi tentang hipertensi sangat diperlukan.

Peneliti telah melakukan pengambilan data awal di Puskesmas Perawatan Hitu didapatkan data total pasien lansia yang menderita Hipertensi 5 Bulan terakhir yaitu bulan Januari terdapat 144 pasien, bulan Februari terdapat 220 pasien, bulan Maret terdapat 284 pasien, bulan April terdapat 257 pasien dan bulan Mei terdapat 23 pasien untuk penderita hipertensi di desa hitu. (Data Sekunder, Puskesmas Hitu, 2021)

Berdasarkan paparan fakta di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dan tujuan penelitian ini adalah menggambarkan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung pada responden dan melakukan penyebaran kuesioner dengan menggunakan pendekatan *deskriptif* untuk mengetahui gambaran kejadian hipertensi di Desa Hitu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 responden dengan Teknik pengambilan sampelnya yaitu total sampling dan sampel yang ditemukan berjumlah 23 responden. Analisis data dilakukan dalam bentuk analisis univariat yang dilakukan dengan proses komputerisasi dan disajikan dalam bentuk table dan narasi.

HASIL

1. Usia

Tabel 1.1 Distribusi Responden Menurut Usia Lansia

Usia Lansai	n	%
60-65	8	34,8
66-70	8	34,8
70-80	7	30,4
Total	23	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa banyak responden memiliki usia adalah 60-65 tahun sebanyak 8 responden (34,8%) dan paling sedikit adalah usia 70-80 tahun sebanyak 7 responden (30,45).

2. Jenis Kelamin

Tabel 1.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	17	73,9
Laki-laki	6	26,1
Total	23	100

Berdasarkan table 1.2 dapat dilihat bahwa banyak responden adalah Perempuan sebanyak 17 Responden (73,9%) dan paling sedikit adalah Laki-laki sebanyak 6 Responden (26,1%).

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 1.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	18	78,3
SMP	3	13,0
SMA	2	8,7
Total	23	100

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa banyak responden memiliki pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 18 responden (78,3%) dan paling sedikit adalah SMA sebanyak 2 Responden (8,7%).

4. Riwayat Keluarga

Tabel 1.4 Distribusi Responden Menurut Riwayat Keluarga

Riwayat Keluarga	n	%
Ada	10	43,5
Tidak Ada	13	56,5
Total	23	100

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa banyak responden tidak memiliki riwayat hipertensi keluarga sebanyak 13responden (56,5%) dan sedikit responden memiliki riwayat hipertensi keluarga sebanyak 10 Responden (43,5%).

5. Pekerjaan

Tabel 1.5 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	22	95,6
Pensiunan	1	4,3
Total	23	100

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa banyak responden memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 21 responden (95,6%) dan paling sedikit responden yang memiliki pekerjaan Pensiunan sebanyak 1 responden (4,3%).

PEMBAHASAN

Hipertensi tidak memiliki gejala spesifik. Secara fisik, penderita hipertensi juga tidak menunjukkan kelainan apa pun. Gejala hipertensi cenderung menyerupai gejala tau keluhan kesehatan pada umumnya sehingga sebagian orang tidak menyadari bahwa dirinya terkena hipertensi.

Pada hasil penelitian ditemukan menunjukkan bahwa bahwa banyak responden memiliki usia adalah 60-65 tahun sebanyak 34,8% dan paling sedikit adalah usia 70-80 tahun sebanyak 30,45. Sehingga penelitian ini sejalan dengan sebuah teori Pada umumnya semakin bertambahnya usia maka semakin besar pula resiko terjadinya hipertensi. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah seperti penyempitan lumen, serta dinding pembuluh darah menjadi kaku dan elastisitasnya berkurang sehingga meningkatkan tekanan darah.

Pada jenis kelamin dapat diketahui bahwa banyak responden adalah Perempuan berjumlah 17 Responden atau dengan presentase 73,9% dan paling sedikit adalah Laki-laki berjumlah 6 Responden atau dengan presentase 26,1%. Dari hasil tersebut tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa

pria cenderung lebih banyak lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan dengan wanita. Hal tersebut terjadi karena adanya dugaan bahwa pria memiliki gaya hidup yang kurang sehat jika dibandingkan dengan wanita. Akan tetapi, prevalensi hipertensi pada wanita mengalami peningkatan setelah memasuki usia menopause. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perubahan hormonal yang dialami wanita yang telah menopause.

Pada pendidikan terakhir responden memiliki pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 18 responden (78,3%) dan paling sedikit adalah SMA sebanyak 2 Responden (8,7%). Dari hal menunjukkan bahwa sebuah pendidikan memberikan kontribusi kepada pengetahuan seseorang. Karena memiliki pengetahuan yang baik dapat memberikan kemampuan seseorang dalam mengatur kesehatannya dengan baik salah satunya yaitu pengetahuan dalam memiliki makanan yang sehat untuk dikonsumsi setiap harinya.

Pada responden yang memiliki riwayat keluarga yaitu tidak memiliki riwayat hipertensi keluarga sebanyak 13responden (56,5%) dan sedikit responden memiliki riwayat hipertensi keluarga sebanyak 10 Responden (43,5%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tidak selamanya yang memiliki riwayat keluarga yang mempunyai kemungkinan besar untuk menderita hipertensi hal ini dikarenakan ada sebuah teori mengatakan bahwa risiko terkena hipertensi akan lebih tinggi pada orang dengan keluarga dekat yang memiliki riwayat hipertensi. Sedangkan pada karakteristik pekerjaan dilihat bahwa banyak responden memiliki pekerjaan sebagai IRT sebanyak 21 responden (95,6%) dan paling sedikit responden yang memiliki pekerjaan Pensiunan sebanyak 1 responden (4,3%). Untuk itu pekerjaanpun dapat digambarkan dalam penelitian ini adalah bahwa beban pekerjaan yang begitu berat dapat memberikan kontribusi seseorang untuk menderita penyakit tertentu contohnya seperti menderita hipertensi.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa karakteristik yang paling memberikan gambaran tentang kejadian hipertensi pada lansia dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mahendro Prasetyo Kusumo. (2020). E-Book, Buku Lansia
2. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (2015). E-Book, *Pedoman Tata Laksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular*.
3. Notoatmodjo, 2018. Promosi dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta; Jakarta
4. Yanita Nur Indah Sari. (2017). *Berdamai Dengan Hipertensi*.